

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, Peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung pembahasan di bab IV, dalam bab V ini akan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan pada kajian teori. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang objek penelitian yang kemudian menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar. Data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

#### **1..Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar bahwasanya di kedua sekolah tersebut telah melaksanakan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah. Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menggalakkan program pendidikan karakter kini Presiden Joko Widodo telah mencanangkan melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>1</sup>

Dengan adanya gerakan tersebut maka dinas pendidikan kabupaten Blitar menggalakkan dan menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) di setiap sekolahannya, termasuk di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok

---

<sup>1</sup> Hendarman dkk, , *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, ( Jakarta : cetakan kedua, 2017), 8-9

kabupaten Blitar yang telah menerapkan program Penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan 5 hari sekolah yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat.

Penerapan penguatan karakter di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar melalui budaya sekolah yang diciptakan dan dijalankan setiap harinya menjadi sebuah kebiasaan yang akan menghasilkan suatu karakter dalam diri siswa maupun karakter dalam UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar . Di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan melalui budaya sekolah yang di ciptakan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sesuai yang di arahkan oleh kemendikbud dan dinas Pendidikan kabupaten Blitar . Menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

Adapun kegiatan yang sudah di syaratkan dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yang telah di susun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu:

- (a). Perencanaan sekolah yang baik, tujuannya supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama, yang dilanjutkan dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder.
- (b)...Menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Menurut Hendarman dkk,. Dalam buku Konsep dan Pedoman PPK <sup>2</sup> pemilihan nilai utama penguatan pendidikan karakter ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diterapkan adalah religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.. Selain lima karakter diatas juga ada 18 nilai karakter yang lain

---

<sup>2</sup> Hendarman dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*,..... 35

menurut Binti Maunah yaitu <sup>3</sup> (1) Religius, (2) Jujur, (3) Kerja keras, (4) Disiplin, (5) Toleransi, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Semangat kebangsaan, (9) Rasa ingin tahu, (10) Demokratis, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat / komunikatif, (14) Gemar membaca, (15) Cinta damai, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab

- (c)..Menyusun jadwal harian/mingguan penguatan pendidikan karakter, dilakukan dengan kelas dan sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perharinya maupun perminggunya. Dengan adanya jadwal lebih memudahkan siswa dan guru untuk melakukan kegiatan. Nilai karakter dalam PPK sudah diterapkan dalam kesehariannya sesuai teori dari pedoman yang di rancang oleh Kemendikbud yaitu dilaksanakan dalam 5 hari sekolah dan di setiap harinya akan melaksanakan nilai karakter.
- (d)..Mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan penyusunan kurikulum KTSP adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis. Langkah-langkah dalam mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah: Langkah pertama, Menyusun buku 1 kurikulum (Dokumen 1) yang berisi visi misi, tujuan sekolah muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan, Menyusun buku 2 kurikulum (Dokumen 2) yang berisi silabus semua mata pelajaran, Menyusun buku 3 kurikulum (Dokumen 3) yang berisi RPP semua mapel pelajaran yang didalamnya semua dokumen tersebut memuat nilai-nilai utama PPK dan pendukung-pendukungnya, Langkah kedua, Penyusunan/pengembangan KTSP tersebut menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, dan dilakukan oleh tim pengembang KTSP, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Langkah ketiga, Membuat dan menyepakati komitmen bersama antar semua pihak (kepala sekolah,

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V No. 1 Tahun 2015, 92

pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah), serta para pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan melaksanakan PPK sesuai dengan strategi implementasi yang sudah direncanakan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

- (e). Pengembangan tradisi/budaya sekolah, yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.
- (f). Pengembangan kokurikuler, kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.
- (g). Pengembangan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler wajib dan pilihan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler), berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia.
- (h). Evaluasi penguatan pendidikan karakter, bentuknya supervise. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.

## **2..Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.**

Menurut teori Green Baron,<sup>4</sup> bentuk kerjasama komitmen adalah (a). Komitmen afektif adalah kekuatan keinginan seorang kepala sekolah dalam bekerja bagi sekolah, disebabkan karena dia setuju dengan tujuan-tujuan sekolah tersebut dan ingin melakukannya. (b). Komitmen kelanjutan adalah kuatnya keinginan seorang kepala sekolah dalam melanjutkan pekerjaannya bagi sekolah disebabkan karena dia membutuhkan pekerjaan tersebut dan tidak

---

<sup>4</sup> Greenberg, J. & Baron, R.A.. *Behavior in Organization*. Prentice Hall (9th Edition). 2007, 65

dapat melakukan pekerjaan yang lain.(c). Komitmen normatif adalah kuatnya keinginan seorang kepala sekolah dalam melanjutkan pekerjaannya bagi sekolah disebabkan karena dia merasa berkewajiban dari orang lain untuk di pertahankan.

Berdasarkan teori tersebut maka bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar. adalah dengan cara kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah, karena dengan memberikan perhatian dan serius dalam membimbing dan mengarahkan siswa dan warga sekolahnya dalam belajar di sekolah maka siswa dan warga sekolahnya akan mendapatkan pelayanan belajar yang baik dan memuaskan sehingga akan berpengaruh dalam mendapatkan segudang prestasi di sekolah.

Maksud dari memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah adalah kepala sekolah harus mengawasi atau memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, contohnya kepala sekolah memberikan perhatian dan motivasi serta solusi ketika siswa dan warga sekolah mendapatkan kesulitan dalam pelajaran selain itu juga memperhatikan perkembangan siswa-siswa dan warga sekolah nya secara menyeluruh, baik dari segi sikap, tutur kata, sopan santun dan sebagainya tanpa terkecuali.

Bentuk komitmen kepala sekolah yang kedua dalam implementasi PPK adalah benar-benar bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya.

Bentuk komitmen kepala sekolah yang ketiga dalam membentuk karakter warga sekolah adalah dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari hari maka akan

terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

### **3..Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.**

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti warga sekolah mempunyai peranan penting dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar karena warga sekolah menjadi subjek sekaligus objek implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah ini. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa. Di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar peran kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan dari implementasi pendidikan lingkungan hidup perlu kepala sekolah yang mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah antara lain *pertama* sebagai leader (pemimpin) memberi kebijakan, *kedua* sebagai Motivator. *Ketiga* edukator (pendidik) dan *keempat* menjadi inovator. , Sudarwan Danim mengatakan bahwa<sup>5</sup> jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima factor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas

---

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 56

kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap terbentuknya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional diantara para guru. Peran kepala sekolah menjadi pemimpin yang dimaksud yaitu menjadi panutan yang baik bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun murid agar dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan maksimal demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah menjadi pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu melakukan inovasi-inovasi yang dapat membangun sekolahnya agar menjadi sekolah yang baik.

Sesuai dengan pendapat Sjam bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Tidak hanya sebagai pemimpin tetapi kepala sekolah juga menjadimotivator dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup. Sudah diketahui bahwa motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Dengan motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kegairahan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran.

Sesuai dengan pendapat Barelson dan steiner mendefinisikan “motivasi sebagai suatu dorongan, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan”.<sup>7</sup>

Motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai sebuah tujuan. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan. Motivasi atau dorongan untuk bekerja ini sangat penting bagi tinggi

---

<sup>6</sup> Indrafachrudin dkk. *Bagaimana Sekolah yang Efektif.* (Malang:CV.Ardi Manunggal, 2006) , 45

<sup>7</sup> Mulyasa, E.. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2007), 35

rendahnya produktivitas seseorang ataupun organisasi Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu memberikan dorongan atau motivasi kerja yang tinggi kepada guru guna melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut E. Mulyasa melalui peran kepala sekolah sebagai manager, Pada hakekatnya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Seperti di dua sekolah ini masing-masing kepala sekolah dari sekolah ini mempunyai strategi khusus untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah agar tercapai tujuan yang di inginkan.

Selain kepala sekolah yang penting peran guru juga sangat penting dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, Peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar ini adalah sebagai pendidik (educator). Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Guru perlu menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang berlangsung. Tidak mudah memang menanamkan nilai-nilai baik ini untuk menjadi kepribadian anak didik karena proses psikologis perubahan perilaku yang cukup lama. Guru harus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Anak didik yang awalnya sekadar tahu mengenai pentingnya pendidikan karakter harus melewati proses pemahaman dan pembentukan sikap hingga akhirnya menjadi perilaku yang baik.

---

<sup>8</sup> Ibid, 40

Menurut Syaiful Sagala Selain peran guru diatas seorang guru juga mempunyai peran sebagai model, Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh sekolahnya, masyarakat, bangsa dan Negara. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan peserta didik. Keteladanan sangat diperlukan dalam membangun nilai karakter. Jika komponen sekolah menghendaki agar siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh.<sup>9</sup>

Menurut Wisnu Giyono peserta didik berstatus sebagai subjek didik yang memiliki ciri khas dan otonomi ingin mengembangkan diri dan mendidik diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah yang dijumpai sepanjang hidupnya.<sup>10</sup> Peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang berasal dari pendidik (guru) termasuk pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. Peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar juga sangat penting. Siswa adalah aktor atau pemeran yang sangat penting yang menjalankan peran utama dalam pendidikan. Dengan semakin meningkatnya prestasi siswa maka semakin bagus mutu dan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Dalam penerapan penguatan pendidikan karakter peran siswa sangatlah penting, karena mereka sebagai objek atau pelaksana.

Peran orang tua dan komite siswa di sini juga penting karena berfungsi memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

---

<sup>9</sup> Sagala, Syaiful.. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 56

<sup>10</sup> Wisnu Giyono. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta. Gaze,2006), 78

**4. Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti maka hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, dalam pembelajaran adalah siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru.

Yang kedua dalam perilaku dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya. Mereka jadi tahu banyak hal tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. semua warga sekolah bisa membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari datang sampai pulang sekolah.

Selain itu peserta didik semakin rajin baik di kelas maupun diluar kelas, sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Tabel 5.1 Peta Pemikiran Hasil Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

<b>Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karater</b>	<b>Pengembangan Budaya yang diimplementasikan di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kab. Blitar</b>	<b>Contoh Kegiatan</b>
<b>Religius</b>	Meningkatkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa/ meningkatkan ketaqwaan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat berjamaah</li> <li>• Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu</li> </ul>

Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter	Pengembangan Budaya yang diimplementasikan di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kab. Blitar	Contoh Kegiatan
	peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Amal Jumat (Shodaqoh)</li> <li>• Kerohanian (kultum)</li> </ul>
<b>Nasionalis</b>	Menjaga keutuhan NKRI serta memupuk rasa cinta tanah air, kepedulian dan kesetiaan pada lingkungan dan Negeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara setiap hari Senin</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari sebelum pembelajaran di mulai</li> <li>• Pancasila</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah setelah akhir pembelajaran</li> </ul>
<b>Mandiri</b>	Membangun kepribadian siswa agar menjadi orang yang bertanggung jawab penuh dan tidak bergantung pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas tanpa minta bantuan orang lain</li> </ul>
<b>Gotong Royong</b>	Memupuk rasa empati yang tinggi dan memberikan bantuan orang yang membutuhkan tanpa diperintah ataupun meminta imbalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Piket kelas</li> <li>• Membantu guru dan teman yang sedang membutuhkan bantuan</li> <li>• Kerja kelompok</li> <li>• Jumat Bersih</li> </ul>
<b>Integritas</b>	Menjadikan siswa berperilaku jujur dan dapat di percaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopan kepada orang yang lebih tua</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Berkata jujur sesuai yang dilakukan siswa</li> <li>• Aktif</li> </ul>